

IMPLEMENTASI INTERAKSI PEDAGOGIK GURU DAN SISWA DI KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA

Budi Hendrawan

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jl. Tamansari Km.1.5 Tamansari Kota Tasikmalaya
Email: hendrawan_budy@umtas.ac.id

Dini Nurlatifah

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jl. Tamansari Km.1.5 Tamansari Kota Tasikmalaya
Email: dinilatifahnur@gmail.com

Teni Tutiareni

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jl. Tamansari Km.1.5 Tamansari Kota Tasikmalaya
Email: tenitutiareni37@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of pedagogic interaction between teachers and students in grade 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya. This research uses descriptive analytic method with qualitative approach and case study approach. The location of research is in grade 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya. The findings show: 1). The role of teachers in creating a sense of calm in the students, has occurred well, reflected from the observation of learning activities that have been implemented membuktikan some students respondents feel safe and comfortable when learning takes place and in the school environment; 2). The emergence of the authoritative nature of the teacher which gives a positive effect for the implementation of pedagogical interaction both in learning and outside of learning activities; 3) The willingness of educators to help students, reflected clearly from the activities of teachers during the learning process by guidance to students during learning and outside the classroom; 4) attention to the interest of the child becomes one of the positive values obtained from the results of research conducted, by involving students on all activities especially in classroom learning, students actively contribute to the management of the learning environment in accordance with the development of students in the classroom. Therefore, it can be drawn conclusion based on predetermined indicator and the result of research done obtained pedagogical interaction of teacher and student in 4th grade SD Muhammadiyah Tasikmalaya have been done well.

Keywords:

Pedagogic Interaction; Teacher, Student, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi interaksi pedagogik antara guru dan siswa di kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian yaitu di kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya. Hasil temuan menunjukkan: 1). Peran guru dalam menciptakan rasa tenang pada didik, sudah terjadi dengan baik, tercermin dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan membuktikan sebagian responden siswa merasa aman dan nyaman ketika pembelajaran berlangsung dan di lingkungan sekolah.; 2). Munculnya sifat wibawa dari guru yang memberikan efek positif bagi terselenggaranya interaksi pedagogis baik dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran; 3) Kesiediaan pendidik membantu anak didik, tercermin dengan jelas dari kegiatan guru selama pembelajaran dengan proses bimbingan kepada siswa selama pembelajaran dan di luar kelas; 4) memperhatikan minat anak menjadi salah satu nilai positif yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dengan melibatkan siswa pada semua kegiatan khususnya pembelajaran di kelas, siswa secara aktif memberikan kontribusi karena pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa di kelas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh interaksi pedagogis guru dan siswa di kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci:

Interaksi Pedagogik; Guru, Siswa, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Situasi pergaulan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu orang yang belum dewasa disebut sebagai proses pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Interaksi Pedagogik mengindikasikan adanya suatu kegiatan proses pendidikan sebagai suatu bentuk dari kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada situasi pendidikan, khususnya pembelajaran di dalam kelas dalam jenjang pendidikan formal.

Didasarkan pada kelimuan pendidikan, interaksi pedagogik bisa menjadi ruh dalam membentuk kepribadian menuju kedewasaan, mengembangkan nilai-nilai kehidupan juga membentuk moral yang baik bagi siswa terutama di jenjang Sekolah Dasar dengan hanya komunikasi dan interaksi dalam suasana lingkungan pembelajaran di kelas. Karena di dalam interaksi tersebut tidak hanya merujuk kepada konten atau isi dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi ranah sikap, moral, perilaku dan keterampilan siswa bisa diperoleh. Sebagaimana menurut Waini Rasyidin (2014:14) menerangkan bahwa:

Kedewasaan itu dalam berbagai sosio-budaya berciri melampaui pengetahuan, sampai ke mengerti (pengertian) dan penerimaan wajib-moral, yaitu merasa bertindak sesuai dengan kemanusiaannya apabila menjalankan wajibnya (yaitu ikatan wajib dari dalam bathin) apabila ia mengerti dan mulai menaati kewajibannya. Begitulah hubungan pergaulan (interpersonal relationship dalam pendidikan yang berlatar moral-etis).

Dalam prosesnya, interaksi pedagogik ditandai dengan beberapa hal yang menjadikan berbeda dengan interaksi pada umumnya di lingkungan, interaksi pedagogik dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas sampai kepada tujuan pendidikan bagi siswa seutuhnya. Dalam kegiatan pembelajaran adanya keterlibatan

antara guru dan siswa merupakan suatu komponen yang sangat penting.

Sementara itu, pada kenyataan di lapangan masih terjadi kegiatan proses pembelajaran yang belum sesuai dengan ranah yang seharusnya, atau masih didapatkan kurang pemahaman dari sosok guru sebagai tenaga pendidik di sekolah tentang interaksi pedagogik. Sebagaimana tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membantu manusia untuk mencapai kedewasaan. Salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam kegiatan interaksi pedagogik pada kegiatan pembelajaran yaitu tenaga pendidik. Slameto (2003:123) menjelaskan bahwa pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Maka, ada beberapa kriteria yang seharusnya menjadi indikator terjadinya interaksi pedagogik yang dilakukan guru didalam proses pembelajaran yakni rasa tenang pada Anak Didik, hadirnya kewibawaan, kesediaan pendidik membantu peserta didik, dan perhatian minat anak, Sadulloh, dkk (2010:145).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dipandang perlu untuk menggali berbagai informasi dan analisis penerapan interaksi pedagogik pada pembelajaran di kelas pada jenjang Sekolah Dasar. Karena interaksi pedagogis memiliki posisi dan peran sangat sentral dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Rencana penelitian akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan agar diperoleh informasi dan juga data yang akurat di Sekolah Dasar khususna SD Muhammadiyah, Karena sejalan dengan *basic* peneliti yang berada pada pengembangan keilmuan di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dengan. Dengan demikian penulis mengajukan judul rancangan penelitian: “*Implementasi Interaksi Pedagogik Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tasikmalaya*”.

Lokasi penelitian yang akan di laksanakan yaitu di SD Muhammadiyah

Tasikmalaya. Kegiatan penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah di kelas 4 saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Secara konsep pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tipe majemuk atau kolektif adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sebuah sistem yang terikat (kasus) atau sistem majemuk yang terikat (kasus-kasus) dalam suatu waktu melalui koleksi data yang detail dan mendalam, melibatkan sumber informasi majemuk (misalnya, observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen, dan laporan. (Creswell, 2007:73). Menurut Nawawi (2003:1) penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Pedagogik

Pendidikan jika dipandang dari keilmuannya memiliki objek formal yaitu situasi pendidikan. Situasi pendidikan merupakan keterwakilan dari beberapa kegiatan yang mendakan terjadinya proses pendidikan didalamnya, dengan adanya situasi tersebut memungkinkan adanya suatu interaksi yang terjadi di dalamnya.

Jika kita berupaya melihat adanya situasi pendidikan khususnya di Sekolah, kita dapat melihat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena menurut Henderson dalam bukunya *Introduction to Philosophy of Education* (1957:44) Mendefinisikan pendidikan:

“...sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai suatu hasil interaksi seseorang individu dengan lingkungan fisik maupun sosial, mulai dari lahir sampai akhir hayatnya, proses dengan pewarisan social sebagai bagian dari lingkungan sosial yang dipergunakan menjadi suatu alat untuk

perkembangan dari pribadi-pribadi sebaik dan sebanyak mungkin, laki-laki dan wanita yang hendak meningkatkan kesejahterannya. Oleh karena itu, situasi pendidikan yang terjadi di sekolah salah satunya ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran...”

Kata interaksi merupakan cerminan dari adanya proses pergaulan yang terjadi dalam situasi pendidikan. Akan tetapi dapat digaris bawahi, tidak semua pergaulan, interaksi, komunikasi mencerminkan adanya situasi pendidikan, tetapi untuk mengarah kepada proses pendidikan harus memiliki berbagai syarat adanya situasi pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Langeveld (1980) mengemukakan dua sifat yang harus diperhatikan apabila pendidik akan mengubah situasi pergaulan bisaa menjadi situasi pendidikan. Kedua sifat yang dimaksud yaitu Kewajaran dan Ketegasan.

Dengan demikian, interaksi dalam pendidikan disebut para ahli sebagai interaksi pedagogik. Menurut, Sadulloh, dkk (2007:117) menjelaskan bahwa interaksi pedagogis adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara pendidikan dan anak didik. Interaksi pedagogik merupakan suatu pergaulan antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi pedagogik pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara anak didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Jadi Interaksi pedagogik merupakan pergaulan pendidikan yang mengarah kepada tujuan pendidikan.

Tanpa tujuan pendidikan di dalamnya, interaksi antara pendidik dan guru tidak bisa dikatakan sebagai pergaulan pendidikan, akan tetapi hanya pergaulan bisaa. Contoh lain pergaulan di pasar, hal ini di tandai dengan tidak adanya tujuan pendidikan di dalamnya baik tujuan pendidikan jangka pandang atau jangka pendek.

Adapun syarat interaksi pedagogis, menurut Uyoh Sadulloh, et.al. (2007:118) sebagai berikut:

1) Rasa tenang pada anak

Suatu interaksi pedagogis hanya mungkin terjadi kalau pada anak didik ada suatu perasaan bahwa ia dapat berkembang dengan tenang. Ketenangan sebagai adanya suatu perasaan pada diri anak bahwa dirinya aman. Aman dalam arti karena ia percaya pada pendidikannya bahwa pendidik akan memberikan suatu bantuan yang diperlukan kepadanya.

2) Hadirnya kewibawaan

Anak didik secara relatif merasa dirinya tidak berdaya. Dikatakan relatif karena tidak berdaya pada anak didik berarti memang benar-benar tidak berdaya. Pengertian relatif artinya tidak berdaya dibandingkan dengan pendidikannya. Selama “jarak” antara anak didik dengan pendidik ada, maka anak didik dikatakan secara relatif tidak berdaya. Kalau anak merasa tidak berdaya, dan pendidikan memberikan yang ia perlukan untuk perkembangannya, maka interaksi dan komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

3) Kesiediaan pendidik membantu anak didik

Interaksi pedagogik akan terjadi apabila dari pihak pendidik ada kesiediaan atau kerelaan untuk membantu anak didik. Syarat ini mutlak perlu karena tanpa kesiediaan pendidikan membantu anak didik, perasaan aman pada anak tidak akan hadir dan tentunya interaksi akan terganggu.

4) Perhatikan minat anak

Dalam interaksi pedagogis pendidik harus memperhatikan minat anak didik, karena dalam diri anak didik akan muncul perasaan bahwa interaksi dengan pendidik yang sedang dijalani akan berguna bagi dirinya.

Selain itu, Uyoh, et.al. (2007:119) juga menyampaikan interaksi pedagogis dalam proses pembelajaran di sekolah.

a. Interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing

b. Ada tujuan

- c. Kemauan guru untuk membantu
- d. Ada suatu prosedur yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan
- e. Ditandai dengan satu garapan mater
- f. Guru mengambil peran pembimbing
- g. Di dalam interaksi belajar-mengajar ada suatu disiplin
- h. Ada batas waktu
- i. Interaksi belajar mengajar individual
- j. Interaksi belajar mengajar kelompok
- k. Interaksi belajar mengajar dengan tim guru.

2. Guru dan Siswa

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, Guru disyaratkan memiliki berbagai kompetensi yang mempunyai sebagai ciri personal yang profesional pada bidang pendidikan, sebagaimana menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 10 bahwa guru harus memiliki kompetensi harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Jika kita menelaah keempat kompetensi tersebut, semua akan tergambar secara sederhana dalam kegiatan pendidikan khususnya di satuan pendidikan. Pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa aspek yang menandai adanya kegiatan pendidikan. Guru atau pendidik mengandung pengertian orang yang membimbing anak, agar si anak tersebut bisa menuju kearah kedewasaan, dalam hal pelaksanaannya di dalam keluarga maupun di luar lembaga keluarga. (sadulloh, 2007:103).

Sementara itu, anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Dalam kegiatan khususnya selama pembelajaran di kelas, seorang guru atau pendidik bukan membentuk peserta didik akan tetapi sebagai membantu dalam mewujudkan potensi yang ada di diri anak didik atau siswa. Sesuai dengan yang di jelaska Tim Dosen MKDP (2017:22) bahwa peranan pendidik bukanlah membentuk peserta didik, melainkan membantu atau memfasilitasi peserta didik untuk mewujudkan dirinya .

Dalam mewujudkan segala bentuk potensi yang ada di diri siswa, guru harus berupaya sebaik mungkin dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Ini sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya, sehingga potensi yang ada di diri peserta didik terus berkembang. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa di kelas menjadi salah satu kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Senada dengan hal itu, Sadulloh (2007:110) menjelaskan bahwa anak didik atau siswa merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.

Dengan demikian, siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak kita bisa dianggap sebelah mata oleh pendidik, karena semua peserta didik tidak secara parsial memilik memilik dilihat dari latar belakangnya, semua memilik hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan potensi yang ada di diri siswa secara optimal. Bahkan, UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

3. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Istilah pembelajaran merupakan istilah yang baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya kita menggunakan istilah “ proses belajar-mengajar “ dan “ pengajaran “. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Menurut Winataputra (2007:18) proses belajar-mengajar lebih mengacu pada kegiatan pendidikan di sekolah sebagian besar di kelas dan lingkungan sekolah, yang dikenal sebagai suatu proses pembelajaran dalam konteks pendidikan formal. Pengertian pembelajaran seperti hal tersebut dirumuskan pula dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 butir 20, bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, dan lingkungan belajar. Kita

lebih memilih istilah pembelajaran karena istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata ‘pengajaran’, kita membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas.

Sementara itu Hisyam Zainai (2004:4) memandang pembelajaran sebagai suatu proses, apabila pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses yang dimulai dari perencanaan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) termasuk di dalamnya perangkat kelengkapan pembelajaran berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

Sedangkan, sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dengan batas waktu yang dapat ditempuh oleh siswa sampai lulus minimal 6 tahun. Selain itu, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 17 yang menegaskan bahwa pendidikan dasar:

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berdasar pada penjelasan itu, pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses belajar mengajar yang terselenggara sebagian besar di kelas dan sekolah pada jenjang pendidikan dasar, yang ditempuh minimal selama 6 tahun.

4. Peran guru dalam menciptakan rasa tenang kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada tahapan pertama yakni untuk menggali informasi berupa data hasil dari

wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi interaksi pedagogik antar guru dan siswa di kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya, dengan menggunakan indikator sebagai syarat adanya interaksi pedagogik yaitu peran guru dalam menciptakan rasa tenang kepada siswa. Hasil yang diperoleh peneliti, terkait dengan indikator yang pertama ini sangat bagus. Dari hasil pengamatan dan wawancara ternyata guru memberikan peran yang baik dalam menciptakan rasa tenang kepada siswa, dengan memperlihatkan kepada siswa **wajah yang ceria** dan **berseri**, kemudian memberikan reward dengan kata-kata pujian **“bagus”** kepada siswa yang sudah memberikan jawaban dengan tepat.

Selain itu, **demokrasi** dijunjung tinggi oleh seorang guru dalam menciptakan rasa tenang kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mempersilahkan kepada siswa untuk terus memperbaiki jawaban jika mengalami kekeliruan. Selanjutnya, bagi siswa yang dianggap kurang dan terlambat dalam menanggapi materi pelajaran guru terus memberikan **bimbingan**, sampai siswa mengerti dan benar dalam menjawab soal latihan yang diberikan, selain itu bimbingan juga dilakukan kepada siswa secara direct, guru menghampiri meja masing masing siswa untuk memantau kegiatan aktifitas pembelajaran baik dalam kegiatan latihan maupun proses pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa, karena berdasar pada pandangan ahli pedagogik yang berhubungan dengan peran guru dalam menciptakan rasa tenang pada siswa bahwa guru akan memberikan rasa aman kepada mereka, selain itu siswa memercikan kepercayaan kepada guru bahwa guru/ pendidikan akan memberikan bantuan kepada mereka (siswa).

5. Kewibawaan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Sebagai syarat terciptanya interaksi pedagogik pada suatu pembelajaran dikelas maka indikator yang harus ada yakni aspek kewibawaan. Dalam hal ini, kewibawaan

dimaksudkan bahwa anak didik secara relatif merasa dirinya tidak berdaya, tidak berdaya dibandingkan dengan pendidikannya. Kalau anak merasa tidak berdaya, dan pendidikan memberikan yang ia perlukan untuk perkembangannya, maka interaksi dan komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar. Bisa disebut juga ada jarak yang terjadi antara guru dan siswa karena siswa dianggap tidak berdaya, dan siswa memerlukan pendidikan dari pendidiknya karena ketidakberdayaan yang dimiliki siswa. Jika hal ini terjadi secara praksis guru akan memberikan pendidikan, bimbingan, latihan, dan upaya-upaya lain yang diperlukan siswa. Hasil penelitian dari indikator kewibawaan guru dalam pembelajaran di kelas diperoleh sudah terjadi dengan cukup baik, hal ini tercermin dari adanya proses kegiatan yang dilakukan seperti guru pandai **menempatkan diri sebagai pendidik**, memberikan jarak tapi kepada peserta didik, tidak terlalu akrab sehingga efek negatif perilaku siswa yang dengan berani lebih kepada guru dapat dihindari. Dalam istilah pedagogik kegiatan tersebut dinamakan pula dengan bentuk interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing, tugas guru dan tugas siswa tentunya berbeda dan memiliki peran masing-masing dalam proses pembelajaran, sehingga tidak akan terjadi ketimpangan atau penyalahgunaan dari tugas dan peran masing-masing.

Sementara itu, untuk memberikan perhatian kepada siswa, guru **menegur** siswa yang keluar dari tempat duduk tanpa izin dan siswa yang kurang memperhatikan anak, dalam hal penampilan guru berpenampilan rapi sehingga dapat menjadi **role model** bagi perkembangan kepribadian dan karakter siswa. Selain itu, secara umum siswa antusias melaksanakan setiap **arahan, suruhan, ajakan, teguran, larangan**, yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, mengindikasikan bahwa kewibawaan guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang ditemui yakni siswa yang masih belum disiplin atas teguran guru, secara berulang

terus melakukan sikap dan perilaku tidak disiplin dari siswa, akan tetapi selama observasi dilakukan guru tidak berhenti berupaya untuk meminimalisir kejadian tersebut terulang lagi, bahkan sampai upaya preventif ditempuh untuk mengembalikan proses pembelajaran yang kondusif.

6. Kesiapan Pendidik membantu Anak Didik

Sebagai syarat ketika terjadinya interaksi pedagogik guru dan siswa yaitu kesiapan pendidik membantu anak didik, atau istilah lainnya kerelaan dari guru untuk membantu anak didik selama proses pembelajaran. Hasil temuan diperoleh pada setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas, tidak terpaku pada satu mata pelajaran saja, sudah dilaksanakan dengan baik. Sebagai bentuk konkrit yang terjadi pada upaya guru dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan Guru memberikan bimbingan, Memberi keleluasaan mengerjakan tugas di rumah, Guru sambil menuntun siswa yang belum memahami materi, Guru berjalan-jalan sambil mengecek pekerjaan siswa satu persatu, Guru menilai dan Mengoreksi apabila terdapat jawaban yang salah, Guru memberitahu Kesalahan pada siswa pada jawaban yang telah dikerjakan, berkeliling ke meja siswa melihat jawaban pada siswa. Dari beberapa kegiatan tersebut, mengidikasikan proses kesiapan guru membantu siswa sudah terjadi, dan yang lebih utama lagi lahirnya kerelaan dari guru dalam upaya membantu siswa agar bisa berkembang segala potensinya.

Sebagaimana, interaksi pedagogik lazim sikap kerelaan dan kesiapan harus ada pada diri pendidik/guru, karena tanpa adanya sifat demikian maka rasa aman dan nyaman tidak akan hadir pada kegiatan proses pembelajaran, mungkin yang ada hanya rasa keterpaksaan dan hal ini akan berdampak interaksi akan terganggu.

Penjelasan lain dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kesiapan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran

tidak lain untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, serta sikap tertentu. Padangan siswa guru dapat membantunya dalam hal perkembangannya, sehingga muncul pula sikap saling menghargai dan menghormati.

7. Perhatikan Minat Siswa

Sebagai syarat terakhir berdasarkan teori interaksi pedagogik adalah memerhatikan minat siswa. Hal ini penting dilakukan oleh guru karena dalam diri anak didik akan muncul perasaan bahwa interaksi dengan pendidik yang sedang dijalani akan berguna bagi dirinya. Dengan kata lain, peserta didik memiliki perasaan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran dan pendidikan di kelas maupun di sekolah akan sangat bergua untuk diri siswa. Jika berbicara minat siswa, hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. Salah satu fakta di lapangan yang terjadi berhubungan dengan minat siswa yaitu guru selalu memberikan angket kepada siswa pada awal tahun pelajaran, yang berkaitan dengan minat, hobi, atau kesukaan yang dapat berdampak pada perkembangan segala bentuk potensi yang ada pada diri siswa. Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan juga, selain pemberian angket guru mengarahkan setiap anak untuk belajar dan berlatih pada setiap kegiatan yang diadakan di sekolah, dari bidang olahraga, kesenian, kepanduan, dan lain sebagainya.

Sementara itu, khusus dalam kegiatan ketika proses pembelajaran berlangsung, dilakukan guru dengan upaya gerakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, buku yang dibaca sudah disediakan oleh guru, dan siswa dapat memilih buku sesuai dengan minat siswa. Proses bimbingan yang dilakukan guru terkait dengan minat siswa merupakan stimulus baik bagi siswa, menjadi motivator bagi siswa agar tumbuh dan berkembang potensi siswa. Karena sejatinya, aspek dari interaksi pedagogic dalam pembelajaran salah satunya adalah ada tujuan.

C. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian diperoleh implementasi interaksi siswa dan guru di Kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik, dan telah terpenuhinya syarat-syarat yang menjadi indikator interaksi pedagogik yakni:

1. Terlaksananya kegiatan yang dilakukan guru dalam menciptakan rasa tenang kepada siswa terjadi dengan baik
2. Terciptanya kewibawaan guru dalam kegiatan pembelajaran di Kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya
3. Adanya kesediaan membantu siswa selama proses pembelajaran di Kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya, dan;
4. Memperhatikan minat siswa selama pembelajaran di Kelas 4 SD Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai saran dari kami tim peneliti:

a. Peneliti

Penelitian yang telah dilaksanakan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga, dan yang paling penting yaitu menambah keilmuan dan wawasan serta lebih memperdalam tentang pedagogik. Selain itu, untuk dikemudian hari bisa menjadi bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Sekolah

Sebagai bahan rujukan yang ideal agar terselenggaranya interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya dan interaksi dalam lingkungan sekolah secara umum. Segala bentuk interaksi yang telah terjadi di sekolah agar terus konsisten dilaksananan dan terus dikembangkan agar kualitas pendidikan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2008). *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*.

Bandung : Pustaka Jaya.

Creswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California : Sage Publication. Inc.

Henderson. (1957). *Introduction to Philosophy of Education*. London: Routledge & Kegan Paul.

Kesuma, D. (2012). *Struktur Fundamental Pedagogi Paulo Freire Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Indonesia (Disertasi)*. Bandung : UPI.

Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rasyidin, Waini. (2014). *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Sadulloh, Uyoh, dkk. (2007). *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen MKDP. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Sub Koordinator MKDP UPI Bandung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Winataputra, Udin.S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.